

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari siswa yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Kondisi belajar mengajar yang tidak inovatif dapat mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang tidak optimal terutama pada pelajaran matematika. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu materi ajar yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pada kenyataannya banyak siswa juga kurang berminat terhadap matematika. Hal ini akan berdampak pada kurangnya penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika. Selain pemahaman konsep dalam matematika, penanaman

konsep yang benar juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2012: 93). Upaya peningkatan kualitas pengetahuan matematika idealnya dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran yang mampu mengubah pandangan negatif siswa terhadap matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 5 Karanganyar khususnya kelas VIII E yang berjumlah 30 siswa, Pemahaman konsep siswa kelas VIII yang masih rendah ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atau mengerjakan soal secara tepat ada 9 siswa (30%), kemampuan siswa dalam menerapkan konsep secara tepat ada 6 siswa (20%), kemampuan siswa memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain ada 5 siswa (16,67%), dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi ada 7 siswa (23,33%).

Hal tersebut dikarenakan guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang ada. Pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 5

Karanganyar, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah pembelajaran didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik dan masih monoton.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa memahami konsep belajar matematika dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami.

Strategi tersebut dikolaborasikan dengan pendekatan analitik karena di dalam proses pembelajaran tidak semua materi yang disampaikan oleh guru bisa langsung dicerna siswa. Karena dalam pendekatan analitik, masalah yang ingin diselesaikan perlu dipecah-pecah hingga jelas hubungan antara bagian-bagian yang belum diketahui dengan yang sudah diketahui. Dimulai dengan langkah dari hal yang tidak diketahui dicari langkah-langkah selanjutnya yang mengkaitkan hal yang belum diketahui hingga sampai ke hal

yang sudah diketahui. Urutan langkah itu akhirnya mendapatkan apa yang dikehendaki. Sehingga siswa memahami dan mengerti materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan persoalan yang ada, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis analitik pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 5 Karanganyar. Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis analitik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi kubus dan balok dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis analitik bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Karanganyar tahun ajaran 2012/ 2013?”.

Pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru atau mengerjakan soal secara tepat.

2. Kemampuan dalam menerapkan konsep secara tepat.
3. Kemampuan dalam memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain.
4. Kemampuan membuat kesimpulan materi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Karanganyar tahun ajaran 2012/ 2013.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Analitik bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Karanganyar tahun ajaran 2012/ 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan untuk pembelajran matematika, yang dulunya hanya mementingkan hasil menjadi pembelajaran yang lebih mementingkan proses.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, ditujukan kepada :

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memilih variasi strategi dalam pembelajaran kelas, meningkatkan kualifikasi profesionalisme

guru, memahami perbedaan individu dan guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman sebagai calon guru secara langsung dalam penerapan pembelajaran melalui strategi *Mind Mapping* berbasis analitik.